

KESUNYIAN MALAM

By: Haikal Faiz, XI.5

Di tengah malam yang sunyi
Aku duduk sendiri diantara jendela kamarku
Menantikan kedatangan angin pembawa tidur
Namun ia tak kunjung tiba

Hanya suara jam dinding yang bergema
Memecah kesunyian yang membisu
Aku terdiam dalam kesendirian
Mendengarkan nyanyian hening malam

Ditengah malam yang sunyi ini
Kubebaskan bayangan-bayangan lama
Biarlah hidup terus berjalan
Malam sunyi memang tak selamanya sendiri

Perpisahan

Oleh putri Lenggani, XII IPS 1

Sebuah perpisahan mengungkap cerita
Tentang kebersamaan kita
Kejahilan yang kita lalui bersama
Hingga waktu telah berlalu
Hari ke hari menyambut rindu
Angin menyapunya Hingga kering sebelum pilu
Hingga Rangkaian kisah tak terulang
Seiring akan reda dan hilang
Kini kau telah menemukan jalan pulang
Dan Hanya tinggal sebuah kenangan
Menaruhnya di dalam ingatan
Meski tak mungkin diungkapkan
Tak akan ku sesali lamanya penantian
Dari segala hal yang memisahkan

Pertanda hidup

Oleh Andika Ramadhan, XI 2

Bunga kematian tumbuh di ladang sunyi
Tak terelakkan, ia bukan hanya gurauan
Tetapi nyata, ia datang di saat yang tepat
Ketika waktu menunjukkan akhir kisah hidup

Belajarlah dengan ikhlas dan sabar
Jangan cepat merasa puas
Karena sukses itu memerlukan perjuangan yang sangat keras
Semangat belajarlah dengan tekun dan ikhlas.

Bingung

Dalam gelapnya malam yang hening,
Aku duduk termenung di bawah rembulan yang bersinar terang.
Hati ini penuh dengan kebimbangan,
Tentang masa depan yang kian merayap.

Berbagai jurusan perkuliahan terhampar di hadapanku,
Seperti daun-daun yang meliuk-liuk di angin.
Setiap pilihan membuat hati ragu,
Apakah ini yang akan menjadi tongkat kemimpinan?

Di antara sekian banyak jurusan yang menarik hati,
Ada ilmu hukum yang menawarkan keadilan bagi semua.
Namun, pertanyaan pun bergelayut di pikiranku,
Apakah aku mampu menjadi pelindung kebenaran?

Tak hanya itu, ada pula ilmu sosial yang menarik perhatianku,
Berbicara mengenai ketimpangan dan perubahan sosial.
Namun, hati ragu apakah aku bisa membawa perubahan,
Atau hanya akan terlena dalam teori yang terdalam?

Ilmu komputer pun seperti setangkai bunga yang indah,
Menggoda dengan kemajuan teknologi yang tak terhitung.
Namun, apakah aku cukup berbakat untuk memahami,
Dunia yang penuh dengan kode dan algoritma?

Masa depan yang bimbang memilah-milah pilihan,

Apakah aku akan berkarya dalam dunia yang tak terduga?
Mungkin takdir telah menandai jalan yang harus kusempuh,
Namun, hatiku belum mampu memutuskan dengan pasti.

Hidup

Oleh Wulan Aulia Putri, XII MIPA 1

Terusir jauhku dari asal,
melintasi perjalanan panjang,
aku tiba di tengah dunia,
sebuah permulaan yang baru.

Aku hanyalah seorang pemimpi,
yang mencari arti dan makna,
melalui pencarian yang tak kenal henti,
di setiap titik terang dan tergelap.

Aku memperjuangkan harkat diri,
sebagai insan yang ingin berkiprah,
menorehkan jejak suci sejarah,
dari titik yang mungkin di lupakan.

Tapi ku takluk pada kelesuan,
saat rintik hujan datang silih berganti,
hanya imajinasi yang mengembara,
menunggu matahari kembali bersinar.

Sungguh, kehidupan ini berliku-liku,
tapi aku tetap setia menjaga ragu,
demi bahagia yang masih tersisa,
menuliskan cerita, lagu dan risa.

Dalam setiap detik, rasa syukur melimpah,
untuk memulai dengan kepala tegak,
menjadi diri yang tulus dan berbahagia,
dalam perjalanan yang terus berkisar.

Novel senjakala

Oleh Adella Zahara Efendi, XII MIPA 1

Begitu adiwarna senja di kala itu
Langit bak pesta warna di dalam senjakala
Ku seruput secangkir teh ku
Sambil ku rangkai alur kisah hidup ku
Ku pandang bentala yang tak ada ujung nya
Sungguh wanodya itu cantik parasnya
Dengan binar mata yang redup
Sambil membayangkan nirwana dunia
Harapan..
Impian..
Citra...
Ku renungi sambil melihat senja di telan malam
Kisah hidup yang bak cerita pada novel
Teruntai indah ku curahkan pada senja kala itu
Hanya aku yang tahu filosofi ku